

1136 rev

By 1136 rev 1136 rev

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PRESTASI BELAJAR ANAK STUNTING DAN TIDAK STUNTING DI SD NEGERI 20 PANGKALPINANG

Description of Knowledge and Learning Achievement of Stunted and Non-Stunted Children at SDN 20 Pangkalpinang

Abstrak

Latar belakang: Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak awal kehidupan, terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh WHO. Berdasarkan Keputusan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung, terdapat 69 desa dengan kategori stunting kronis dengan prevalensi mencapai 30%.

Tujuan: untuk menilai gambaran tingkat pengetahuan dan prestasi belajar anak stunting dan tidak stunting di SD Negeri 20 Pangkalpinang.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian observasional yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan Januari 2023 di SD Negeri 20 Pangkalpinang.

Hasil: Tingkat pengetahuan anak stunting termasuk kategori kurang, sedangkan empat anak non-stunting termasuk kategori baik. Prestasi belajar keduanya rata-rata berada pada kategori baik. Prestasi belajar anak stunting dan tidak stunting semuanya termasuk ke dalam kategori baik, namun skor tingkat pengetahuan anak stunting lebih rendah 13,25 dibandingkan dengan anak yang tidak stunting.

Kesimpulan: Walaupun stunting dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan pengetahuan, namun tidak selalu mempengaruhi potensi akademis anak. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk melihat faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap hasil belajar pada anak yang mengalami stunting dan untuk mengembangkan intervensi yang ditargetkan untuk mendukung perkembangan lebih efektif.

Kata kunci: Pengetahuan; Prestasi Belajar; Stunting

Abstract

Background: Stunting reflects chronic undernutrition condition occurring during early growth and development. It is indicated by a height-for-age z-score (HAZ) of less than -2 standard deviations (SD) based on WHO growth standards. According to the Governor's Decree of Bangka Belitung, there are 69 chronically stunted villages with a prevalence of 30%.

Objective: To assess the knowledge level and academic achievement of stunted and non-stunted children at SD Negeri 20 Pangkalpinang.

Method: This descriptive study employed an observational design and was conducted from August 2022 to January 2023 at SD Negeri 20 Pangkalpinang.

Results: The knowledge level of stunted children fell into the "poor" category, while four non-stunted children were in the "good" category. The average academic achievement of both groups was in the "good" category. Although both stunted and non-stunted children showed good academic performance, the knowledge score of stunted children was 13.25 points lower than that of non-stunted children.

Conclusion: While stunting may affect cognitive development and knowledge acquisition, it does not necessarily hinder children's academic potential. Further research is needed to explore other factors influencing learning outcomes in stunted children and to develop targeted interventions for more effective development.

Keywords: Knowledge; Academic Achievement; Stunting

Commented [A1]: Alternatif judul lain yg lebih menarik

Potret Pengetahuan dan Prestasi Belajar Siswa Stunting dan Tidak Stunting di SDN 20 Pangkalpinang

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang masih menjadi tantangan di Indonesia. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalami kondisi ini, tetapi juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Stunting mencerminkan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak awal kehidupan, terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ini diukur berdasarkan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) yang berada di bawah -2 standar deviasi (SD), sesuai dengan standar pertumbuhan dari WHO (1).

Berdasarkan Keputusan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung, terdapat 69 desa yang dikategorikan mengalami stunting kronis dengan prevalensi mencapai 30%. Sementara itu, di Kota Pangkalpinang, sekitar 24,8% desa masuk dalam wilayah prioritas yang membutuhkan intervensi segera dalam upaya pencegahan dan penurunan angka stunting secara nasional (2).

Penyebab stunting dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: penyebab dasar, penyebab yang mendasari, dan penyebab langsung. Penyebab dasar mencakup berbagai faktor struktural yang luas dan berdampak pada masyarakat secara keseluruhan, seperti kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, lingkungan, kelembagaan, serta kemajuan teknologi. Penyebab yang mendasari meliputi keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, pola konsumsi makanan yang tidak seimbang, pola pengasuhan yang kurang tepat, serta akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi air bersih yang belum memadai. Sementara itu, penyebab langsung berkaitan dengan kurangnya asupan gizi, pola asuh yang tidak optimal, serta seringnya anak mengalami penyakit infeksi. Ketiga kategori penyebab ini saling terkait dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terjadinya stunting (3).

Anak usia sekolah umumnya berada dalam fase pertumbuhan yang pesat dan membutuhkan energi yang tinggi untuk mendukung aktivitas fisik dan belajar. Jika anak sering mengalami sakit atau kekurangan gizi, maka ia lebih rentan mengalami ketidakhadiran di sekolah, yang pada akhirnya dapat mengganggu proses belajar dan menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan pendidikan. Prestasi belajar di sekolah sering digunakan sebagai indikator kualitas perkembangan anak (4).

Menurut World Health Organization (WHO), stunting dapat menghambat perkembangan kognitif, motorik, dan kemampuan verbal anak. Selain itu, stunting juga meningkatkan risiko obesitas dan penyakit degeneratif di kemudian hari, menambah beban biaya kesehatan, serta memperbesar kemungkinan terjadinya kesakitan dan kematian (5). Penelitian lain menunjukkan bahwa stunting (tinggi badan menurut umur/TB/U) berdampak negatif terhadap prestasi akademik anak, seperti nilai rata-rata semester dan skor pelajaran. Anak dengan stunting cenderung memiliki kelemahan dalam kemampuan berhitung, penguasaan kosakata, penalaran, serta kebugaran fisik. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas di masa depan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai z-score TB/U seorang anak, umumnya semakin baik prestasi belajarnya (6).

SD Negeri 20 Pangkalpinang merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Pangkalpinang, dimana lokasi ini menjadi salah satu wilayah yang menjadi fokus pemerintah untuk melaksanakan intervensi pencegahan dan penurunan stunting secara nasional. Data skunder yang diambil langsung dari UKS SD Negeri 20 Pangkalpinang dari 30 data juga menunjukkan bahwa 50% diantaranya mengalami stunting dan SD Negeri 20 Pangkalpinang juga menjadi salah satu Sekolah Dasar yang rutin dikunjungi oleh Puskesmas wilayah setempat untuk dilakukan pengukuran status gizi setiap semester. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan prestasi belajar anak yang mengalami stunting dan yang tidak mengalami stunting di SD Negeri 20 Pangkalpinang.

22

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian observasional. Penelitian dilakukan di SD Negeri 20 Pangkalpinang pada bulan Agustus 2021 Januari 2023. Populasi pada penelitian ini adalah siswa di SD Negeri 20 Pangkalpinang. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dihitung menggunakan rumus Lemeshow sehingga diperoleh sebanyak 40 sampel dengan kriteria inklusi anak kelas 3 dan 4 SD Negeri 20 Pangkalpinang dan bersedia mengikuti rangkaian penelitian, sedangkan kriteria eksklusinya adalah tidak berada di tempat saat penelitian berlangsung atau anak dalam kondisi sakit dan tidak bisa mengikuti kegiatan penelitian sampai selesai dengan alasan tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner tingkat pengetahuan yang berisikan soal dari buku tema untuk anak kelas 3 dan kelas 4 yang telah diuji validitasnya (Tabel 1), nilai raport semester terakhir siswa, *Microtoise* untuk mengukur tinggi badan dengan ketelitian 0,01 cm, data induk siswa untuk melihat umur, Aplikasi WHO Anthro Plus untuk menganalisis status gizi indikator TB/U. Pengolahan data dilakukan menggunakan *Microsoft excel* dan *SPSS*.

Tabel 1. Hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner

Butir Soal	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	0,750	$\geq 0,632$	Valid
2	0,724	$\geq 0,632$	Valid
3	0,741	$\geq 0,632$	Valid
4	0,729	$\geq 0,632$	Valid
5	0,188	$\leq 0,632$	Tidak Valid
6	0,659	$\geq 0,632$	Valid
7	0,077	$\leq 0,632$	Tidak Valid
8	0,766	$\geq 0,632$	Valid
9	0,041	$\leq 0,632$	Tidak Valid
10	0,724	$\geq 0,632$	Valid
11	0,624	$\leq 0,632$	Tidak Valid
12	0,166	$\leq 0,632$	Tidak Valid
13	0,744	$\geq 0,632$	Valid
14	0,728	$\geq 0,632$	Valid
15	0,144	$\leq 0,632$	Tidak Valid
16	0,622	$\leq 0,632$	Tidak Valid
17	0,799	$\geq 0,632$	Valid
18	0,744	$\geq 0,632$	Valid
19	0,619	$\leq 0,632$	Tidak Valid
20	0,788	$\geq 0,632$	Valid

Berdasarkan Tabel 1 maka didapatkan hasil 15 butir soal yang valid dan reliabel dengan kisi-kisi soal seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Butir soal pengetahuan sampel

Butir Soal	Tema	Subtema
1, 2	Kelas 3; tema 1	Subtema 1: Ciri-ciri makhluk hidup
3, 4	Kelas 3; tema 1	Subtema 2: Pertumbuhan dan perkembangan manusia

Commented [SS2]: mengapa digunakan TB/U sebaiknya IMT/U (sesuai permenkes 2 tahun 2020 untuk usia 5-18 tahun menggunakan IMT/U)

Commented [EMS3R2]: karena meneliti anak stunting dan tidak stunting

Butir Soal	Buku Tema	Subtema
5	Kelas 3; tema 1	Subtema 4: Pertumbuhan dan perkembangan buhan
6	Kelas 3; tema 2	Subtema 2: Manfaat hewan bagi kehidupan manusia
7	Kelas 3; tema 2	Subtema 3: menyayangi tumbuhan
8	Kelas 3; tema 2	Subtema 3: menyayangi hewan
9, 10	Kelas 4; tema 1	Subtema 1: Keberagaman budaya bangsaku
11	Kelas 4; tema 1	Subtema 3: bersyukur atas keberagaman
12	Kelas 4; tema 2	Subtema 1: sumber energi
13	Kelas 4; tema 2	Subtema 3: manfaat energi
14-25	Kelas 4; tema 2	Subtema 3: energi alternatif

HASIL

Data sebaran sampel berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, dan kelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik sampel

Karakteristik	Total	
	Jumlah	Presentase (%)
Umur		
- 8 tahun	11	27,5
- 9 tahun	11	27,5
- 10 tahun	18	45
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	26	65
- Perempuan	14	35
Kelas		
- IIIA	6	15
- IIIB	3	7,5
- IIIC	8	20
- IVA	7	17,5
- IVB	6	15
- IVC	10	25

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar sampel berusia 10 tahun (45%) dan berjenis kelamin laki-laki (65%). Sampel pada penelitian ini terdistribusi merata pada kelas 3 dan kelas 4.

Tabel 4. Rata-rata Z-Score indikator TB/U, pengetahuan, dan prestasi belajar sampel

Karakteristik	Mean ± Std.Deviasi	
	Stunting	Tidak Stunting
Z-Score (TB/U)	-2.62 ± 0.47	-0.42±1.25
Pengetahuan	56.50 ± 13.40	69.75 ± 7.00
Prestasi Belajar	81.54 ± 6.08	87.50 ± 3.69

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai z-score indikator TB/U pada sampel yang mengalami stunting lebih rendah dibandingkan nilai z-score pada sampel tidak stunting. Nilai pengetahuan pada sampel tidak stunting memiliki rata-rata skor 13,25 lebih tinggi daripada sampel yang stunting, begitu juga pada prestasi belajar, rata-rata skor prestasi belajar pada sampel tidak stunting lebih tinggi 6,04 daripada sampel yang stunting.

Tabel 5. Distribusi sampel berdasarkan pengetahuan, prestasi belajar, dan status gizi indikator TB/U

Variabel	Total	
	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan		
- Kurang	36	90
- Baik	4	10
Prestasi Belajar		
- Cukup	7	17,5
- Baik	21	52,2
- Sangat Baik	12	30
Status Gizi		
- Stunting	4	10
- Tidak Stunting	36	90

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar sampel memiliki pengetahuan yang kurang dengan prestasi belajar yang baik. Meskipun sebagian besar sampel memiliki status gizi tidak stunting, namun masih ada sampel yang memiliki status gizi stunting. Untuk tingkat pengetahuan sampel berdasarkan status gizi stunting dan tidak stunting dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 6. Tingkat pengetahuan pada anak stunting dan tidak stunting

Status Gizi (TB/U)	Pengetahuan				Total
	Baik		Kurang		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Stunting	0	0	4	100	4
Tidak Stunting	4	20	32	80	36

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebanyak 100% sampel yang mengalami stunting termasuk ke dalam kategori pengetahuan kurang, namun hanya 20% sampel yang tidak stunting berpengetahuan baik. Begitu juga dengan prestasi belajar, sampel yang mengalami stunting memiliki proporsi prestasi belajar yang sama yaitu baik dan sangat baik. Sedangkan pada sampel tidak stunting sebagian besar memiliki prestasi belajar baik. Distribusi prestasi belajar pada anak stunting dan tidak stunting dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Prestasi belajar pada anak stunting dan tidak stunting

Status Gizi (TB/U)	Prestasi Belajar						Total
	45 Cukup		Baik		Sangat baik		
	n	%	n	%	n	%	
Stunting	0	0	2	50	2	50	4
Tidak Stunting	7	19,4	19	52,8	10	27,8	36

PEMBAHASAN

Salah satu penyebab stunting pada anak adalah ketidakseimbangan antara growth faltering dan catch-up growth, yang mencerminkan kegagalan anak dalam mencapai pertumbuhan yang optimal (7). Faktor-faktor utama yang turut mendorong terjadinya stunting antara lain pola asuh yang kurang memadai, seperti tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), tidak diberikannya ASI eksklusif, pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) sebelum bayi berusia 6 bulan, serta asupan makanan yang kurang mencukupi dari segi jumlah dan kandungan gizinya.

Selain itu, rendahnya sanitasi lingkungan juga menjadi faktor penyumbang, yang ditandai dengan masih maraknya kebiasaan buang air besar sembarangan di tempat seperti sungai, sawah, kebun, atau penggunaan jamban yang tidak layak (8).

Berdasarkan Tabel 6, seluruh responden mengalami stunting berada dalam kategori pengetahuan yang rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa anak dengan kondisi stunting cenderung memiliki tingkat pengetahuan dan perkembangan motorik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak dengan status gizi normal (9). Stunting yang terjadi pada awal kehidupan anak dapat menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan kognitif, yang kemudian berdampak pada keterlambatan perkembangan motorik dan intelektual. Kondisi ini berisiko menimbulkan dampak jangka panjang terhadap capaian pendidikan, pendapatan, dan produktivitas di usia dewasa, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi (10).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dan prestasi belajar anak. Anak yang mengalami gizi buruk cenderung memiliki sistem imun yang lebih lemah, sehingga lebih rentan terhadap infeksi. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakhadiran di sekolah dan menghambat proses pembelajaran, yang berdampak pada pencapaian hasil belajar. Selain itu, kekurangan gizi juga dapat menghambat perkembangan otak secara optimal, yang berimplikasi pada gangguan fungsi kognitif, rendahnya intelligence quotient (IQ), dan terbatasnya kemampuan belajar, yang pada akhirnya menurunkan prestasi akademik anak (11).

Berdasarkan Tabel 7, anak yang mengalami stunting menunjukkan proporsi prestasi belajar yang lebih rendah antara kategori baik dan sangat baik, dengan rata-rata nilai sebesar 81,54. Sementara itu, anak yang tidak mengalami stunting memiliki rata-rata nilai prestasi belajar yang lebih tinggi, yaitu 87,50—lebih besar 5,96 poin dibandingkan anak stunting. Temuan ini sejalan dengan penelitian tahun 2022 terhadap 35 anak stunting dan 35 anak non-stunting, yang menunjukkan tidak adanya perbedaan skor IQ yang signifikan antara kedua kelompok (12). Penelitian lain oleh Gunawan (2018), yang melibatkan 232 responden—terdiri dari 103 anak stunting (44%) dan 129 anak tidak stunting (56%)—juga menyatakan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara stunting dan prestasi belajar anak (13). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak semata-mata dipengaruhi oleh status gizi, tetapi juga oleh faktor lain seperti stimulasi dari orang tua serta ketersediaan sarana pendukung belajar. Selain itu, prestasi belajar mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku anak. Oleh karena itu, status gizi yang kurang belum tentu secara langsung berdampak besar terhadap capaian prestasi belajar anak (14).

Tingkat pengetahuan dan prestasi belajar anak sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi belajarnya, sementara sekitar 18% dipengaruhi oleh status gizi, khususnya status gizi. Oleh karena itu, prestasi akademik anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan pendapatan orang tua. Faktor-faktor ini memberikan pengaruh tidak langsung terhadap prestasi anak melalui mekanisme seperti kepercayaan diri dan perilaku. Selain itu, pekerjaan orang tua turut menentukan kondisi ekonomi keluarga, yang memiliki hubungan erat dengan status sosial ekonomi dan risiko terjadinya stunting pada anak (15).

SIMPULAN

Semua sampel yang mengalami stunting memiliki pengetahuan kurang, namun hanya 20% sampel yang tidak stunting berpengetahuan baik. Begitu juga dengan prestasi belajar, sampel

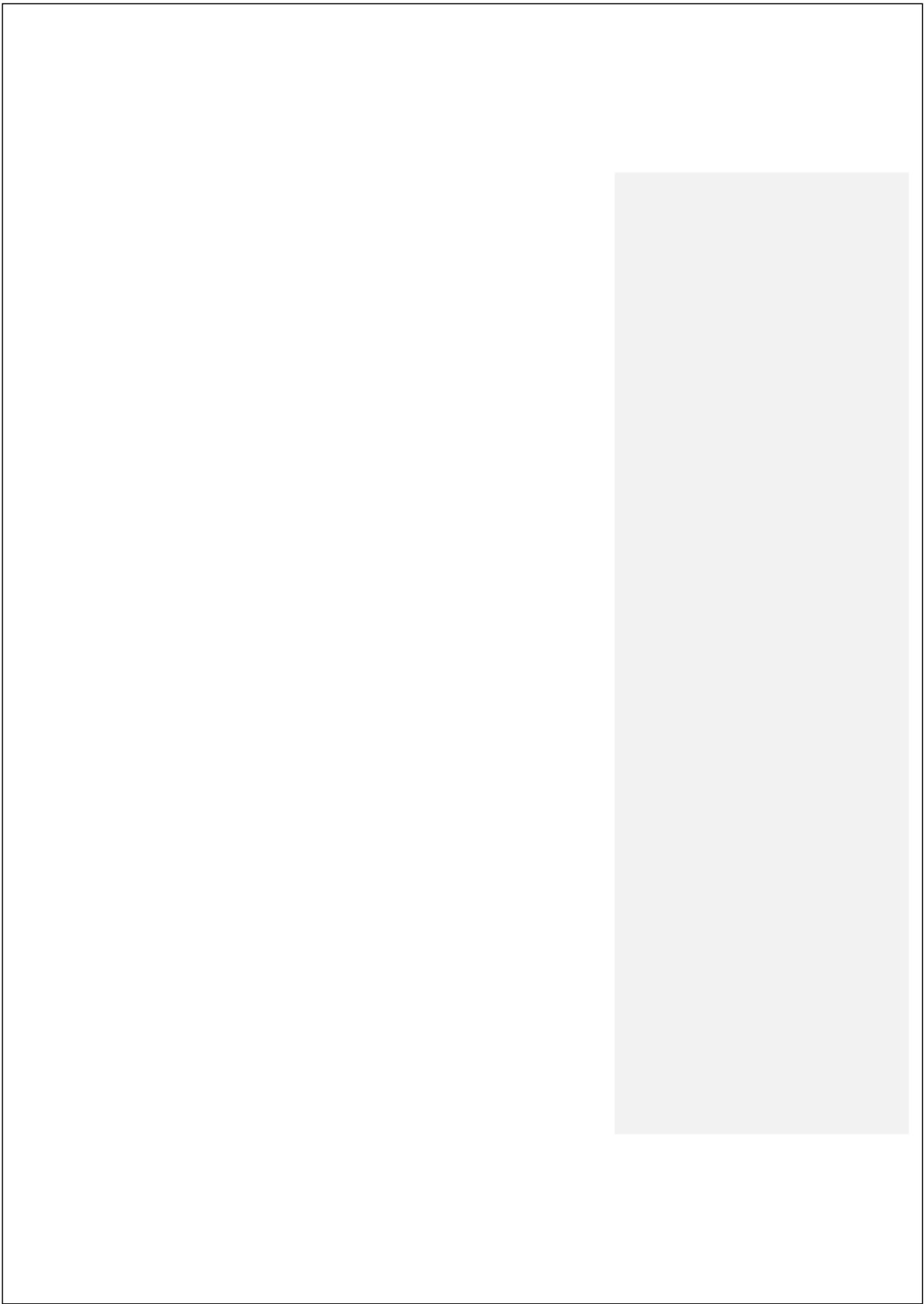
yang mengalami stunting memiliki proporsi prestasi belajar yang sama yaitu baik dan sangat baik, sedangkan pada sampel tidak stunting sebagian besar memiliki prestasi belajar baik.

17 RAN

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variable lain dan dengan instrumen yang lebih lengkap agar cakupan pada penelitian ini lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Margawati, A., Astuti, A. M. 2018. Pengetahuan Ibu, Pola Makan dan Status Gizi pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia*. <https://doi.org/10.14710/Jgi.6.2.82-89>.
2. Profil Kependudukan Bangka Belitung. 2019. Desa Stunting Pemerintahan Provinsi Bangka Belitung.
3. UNICEF. 2015. *UNICEF'S Approach to Scaling Up Nutrition*. New York: USA.
4. Arfines, P. P., Puspitasari, F. D. 2017. Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Daerah Kumuh, Kotamadya Jakarta Pusat. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol 9 No. 1, Hal. 45-52. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i1.5798>.
5. WHO. 2006. *WHO Child Growth Standards*. Available at: www.who.int/childgrowth/standards/Technical_report.pdf
6. Pratiwi R, dkk. 2021. Dampak Status Gizi Pendek (*Stunting*) terhadap Prestasi Belajar. *A Literature Review*. *Jurnal Nursing Update*. Vol. 12, No. 2.
7. Rahmawati, V. E., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. 2018. Determinants of Stunting and Child Development. *Journal of Maternal and Child Health*, Vol. 3, No. 1. Hal. 68-80. doi: [10.26911/thejmch.2018.03.01.07](https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.01.07)
8. Nimalasari, N. O. 2020. Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. QAWWAM: *Journal for Gender Mainstreaming*, Vol. 14, No. 1, Hal. 19-28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
9. Regina Boro. 2022. Pengaruh karakteristik keluarga, pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan pagi terhadap status gizi siswa SD Negeri Fatukanutu Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten kupang provinsi Nusa Tenggara Timur. *Nutrition Journal: Poltekkes Kemenkes Kupang*. Vol. 2. No. 1, Hal. 121- 137.
10. Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi. 2018. *Standar Mutu dan Kecukupan Gizi*. WNPG-X. Jakarta.
11. Rahmawati, & Nuryani 2018. Kebiasaan Jajan berhubungan dengan status gizi sisw anak sekolah di Kabupaten Gorontalo. *The Indonesian Journal of Nutrition*, Vol 6. No. 2.
12. Yuningsih, Y., & Perbawati, D. 2022. Hubungan Jenis Kelamin terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 5, No. 1, Hal. 48-53. <https://doi.org/10.56013/jurnalmidz.v5i1.1365>
13. Gunawan G, Jeanette IC, Rocky W. 2018. Hubungan Stunting Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tikala Manado. *Jurnal e-Clinic (eCl)*; Vol. 6, No. 2, Hal. 51-147.
14. Mohamad A. 2019. Hubungan Kesegaran Jasmani, Hemoglobin, Status Gizi, Dan Makan Pagi Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Vol. 1 (2) Hal: 78-80. <https://doi.org/10.15294/miki.v1i2.2034>
15. Syarifeah, HW, Diki Ibrahim, dkk. 2018. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Vol 9, No. 4, Hal. 269-270. <http://dx.doi.org/10.33846/sf9407>.



29%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet	70 words — 3%
2	cyber-chmk.net Internet	68 words — 3%
3	Finna Retno Palupi, Eka Srirahayu Ariestiningsih, Amalia Rahma. "The Relationship Of Compliance With Posyandu Visits And Accuracy Of MP-ASI Portions With Stunted Incidents In Yosowilangun Village, Manyar District", Ghidza Media Jurnal, 2024 Crossref	40 words — 2%
4	penapengajar.com Internet	40 words — 2%
5	e-journal.unair.ac.id Internet	26 words — 1%
6	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet	26 words — 1%
7	Aeda Ernawati. "Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2022 Crossref	21 words — 1%

8	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet	20 words — 1 %
9	jurnal.umus.ac.id Internet	19 words — 1 %
10	ojs3.unpatti.ac.id Internet	19 words — 1 %
11	www.scribd.com Internet	19 words — 1 %
12	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet	18 words — 1 %
13	jurnal.fk.unand.ac.id Internet	18 words — 1 %
14	maglearning.id Internet	16 words — 1 %
15	www.mariyadi.com Internet	15 words — 1 %
16	Koryna Aviory, MM. Endang Susetyawati. "KUALITAS SOAL HOTS (HIGH ORDER THINKING SKILL) PADA SISWA SMP KELAS VII", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2021 Crossref	13 words — 1 %
17	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet	13 words — 1 %
18	digilib.unimed.ac.id Internet	12 words — < 1 %

19	Internet	12 words — < 1 %
20	core.ac.uk Internet	11 words — < 1 %
21	garuda.kemdikbud.go.id Internet	11 words — < 1 %
22	jurnal.poltekeskupang.ac.id Internet	11 words — < 1 %
23	repository.stikeshangtuh-sby.ac.id Internet	11 words — < 1 %
24	Aeda Ernawati. "Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2020 Crossref	10 words — < 1 %
25	docplayer.info Internet	10 words — < 1 %
26	es.scribd.com Internet	10 words — < 1 %
27	masa-masaqu.blogspot.com Internet	10 words — < 1 %
28	stikes-nhm.e-journal.id Internet	10 words — < 1 %
29	www.ayasofyakongresi.com Internet	10 words — < 1 %

30 Endah Budi Permana Putri, Faradila Putri Namira, Achmad Syafiuddin. "GAMBARAN PENYEBAB KELUARGA BERISIKO STUNTING DI KABUPATEN BOJONEGORO", Media Gizi Indonesia, 2022

Crossref

31 Sulistyowati Sulistyowati, Alfisah Alfisah, Muhamad Rasyid Ridha, Fitria Ayu Indah Tri Rezki et al.

"Analisis Faktor Penyebab Stunting dan Pembagian Gizi Ringan sebagai Upaya Pemenuhan Gizi di Kelurahan Marang Bawah", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023

Crossref

32 ariswildan.blogspot.com

Internet

33 digilib.unila.ac.id

Internet

34 e-journal.ibi.or.id

Internet

35 eprints.uny.ac.id

Internet

36 jhsljournal.com

Internet

37 jurnal.unimus.ac.id

Internet

38 repositori.usu.ac.id

Internet

39 www.medcom.id

Internet

40	Wahyu Indah D. Aurora, Rico Januar Sitorus, Rostika Flora. "PERBANDINGAN SKOR IQ (Intellectual Question) PADA ANAK STUNTING DAN NORMAL", JAMBI MEDICAL JOURNAL "Jurnal Kedokteran dan Kesehatan", 2020 Crossref	8 words — < 1%
41	aanricky13.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
42	digilib.uin-suka.ac.id Internet	8 words — < 1%
43	pesquisa.teste.bvsalud.org Internet	8 words — < 1%
44	repository.ipb.ac.id Internet	8 words — < 1%
45	semnaskesling.poltekeskupang.ac.id Internet	8 words — < 1%
46	"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 Crossref	7 words — < 1%
47	eprints.walisongo.ac.id Internet	7 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF